

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat adalah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan masyarakat mengalami perubahan. Pemahaman mengenai “kemiskinan” mestilah beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*).

Kemiskinan merupakan masalah serius yang dialami oleh hampir semua negara berkembang, terutama di negara padat penduduk seperti Indonesia. Kemiskinan menjadi penghambat negara dalam proses pembangunan penduduk miskin di Indonesia. Kemiskinan harus diatasi bersama oleh pemerintah maupun masyarakat. Masalah kemiskinan tidak pernah luput dari perbincangan dan perhatian para cendekiawan, politisi bahkan pemuka agama. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari perspektif penghasilan rendah tetapi juga terkait dengan tingkat pendidikan dan kesehatan atau hidup di lingkungan yang tidak aman sehingga kurangnya peluang untuk mengoptimalkan kemampuan potensinya.

Melalui Kementerian Sosial, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengurangi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang menegaskan bahwa setiap

warga negara berhak memperoleh kehidupan yang layak melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial oleh pemerintah dan masyarakat. Dinas Sosial, salah satu organisasi pemerintah yang bergerak di bidang sosial, bertugas melaksanakan program ini. Tujuan dari inisiatif ini adalah menciptakan jaring pengaman sosial bagi masyarakat miskin di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan Program Keluarga Harapan juga merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, yang mengatur fakir miskin berhak mendapatkan bantuan sosial bersyarat guna menjamin pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Program Keluarga Harapan (PKH) pertama dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), di mana skema pemberian bantuan dana Program Keluarga Harapan akan diberikan selama 1 tahun dalam 4 tahap, yaitu per 3 bulan.

Penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin sesuai dengan kriteria Badan Pusat Statistik tetapi tidak semua Rumah Tangga Sangat Miskin bisa menjadi peserta Program Keluarga Harapan. Program ini memberikan bantuan uang tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil/nifas, memiliki anak balita dan anak sekolah yang menempuh tingkat

SD/MI sederajat atau SMP/MTS sederajat, dan SMA/MA sederajat, Kesejahteraan Sosial dan ASPDB (Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat). Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga bersangkutan (dapat bibi, nenek, atau kakak perempuan) menjadi penerima bantuan, karena program ini berusaha untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi penerimaannya mensyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak Keluarga Penerima Manfaat yang memiliki usia SD-SMP-SMA.

Berikut adalah skema bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) per tahap penyalurannya dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Tabel 1.1
Data Skema Bantuan PKH 2025

No	Kategori	Indeks/Tahun	Indeks/Per3 Bulan
1.	Ibu Hamil	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
2.	Anak Usia Dini	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
3.	Anak Sekolah SD	Rp. 900.000	Rp. 225.000
4.	Anak Sekolah SMP	Rp. 1.500.000	Rp. 375.000
5.	Anak Sekolah SMA	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000
6.	Lanjut Usia 60+	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000
7.	Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000

Sumber data: Pendamping PKH Desa Kayu Abang, 2025

Bantuan dana Program Keluarga Harapan yang diberikan mempunyai kategori-kategori tertentu seperti di atas yang dinilai berhak mendapatkannya. Program perlindungan sosial ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup Keluarga Sangat Miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan pada asuh belajar anak di rumah, prestasi

belajar, kesehatan dan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial.

Uang bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang terbagi dalam tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Untuk komponen pendidikan dana dipakai untuk membeli perlengkapan seperti seragam, sepatu, tas, dan buku anak sekolah, komponen ini membiayai kebutuhan sekolah anak hingga jenjang SMA. Komponen kesehatan, uang Program Keluarga Harapan diperuntukkan dapat memenuhi gizi bayi, balita, ibu hamil, membeli perlengkapan dan kebutuhan kesehatan, transportasi untuk mengakses fasilitas kesehatan. Sedangkan untuk komponen kesejahteraan sosial untuk lansia dan penyandang disabilitas berat diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akses pelayanan sosial seperti fasilitas kesehatan, perawatan, dan pendampingan yang dibutuhkan, serta untuk meringankan beban ekonomi.

Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sesuai dengan data dari badan pusat statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 8.14 ribu dengan persentasi 3,38% pada tahun 2024. Adapun juga berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2025 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan perkiraan jumlah penduduk miskin sebanyak 7,55 ribu dengan persentasi 3,12%. Dibandingkan dengan tahun 2024 tingkat kemiskinan tahun

2025 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Dari hasil Susenas Badan Pusat Statistik tahun 2025 ini tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan masuk daerah kempat terendah dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Angkinang dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini telah mulai dilaksanakan pada tahun 2008 dan untuk di Desa Kayu Abang Program Keluarga Harapan dilaksanakan pada tahun 2011. Dan kecamatan angkinang memiliki 11 desa yaitu; Desa Angkinang, Desa Angkinang Selatan, Desa Bakarung, Desa Bamban, Desa Bamban Selatan, Desa Bamban Utara, Desa Kayu Abang, Desa Taniran Kubah, Desa Taniran Selatan, Desa Tawia, Desa Telaga Sili-Sili. Dari 11 desa tersebut, peneliti terfokus pada desa Kayu Abang,

Berdasarkan data desa, jumlah penduduk Desa Kayu Abang tercatat sebanyak 2.292 jiwa dengan 787 kepala keluarga yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) termasuk juga Keluarga Penerima Manfaat. Adapun jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan sebanyak 75 orang dengan rincian di RT 01 sebanyak 8 KPM, RT 02 sebanyak 22 KPM, RT 03 sebanyak 25 KPM, RT 04 sebanyak 20 KPM. dengan pembagian bantuan setiap 3 bulan sekali sebanyak 4 tahap setiap tahunnya.

Kriteria penerima Program Keluarga Harapan yaitu terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), benar-benar termasuk keluarga miskin yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, serta memiliki anggota keluarga yang masuk dalam komponen wajib. Komponen tersebut mencakup ibu hamil atau menyusui, anak usia dini (0-6 tahun), anak usia sekolah (SD-

SMA) yang terdaftar dalam Dapodik, lanjut usia di atas 60 tahun, atau penyandang disabilitas berat. Selain itu keluarga penerima Program Keluarga Harapan wajib mematuhi ketentuan, seperti memastikan anak bersekolah secara teratur, melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, balita, serta memanfaatkan dana bantuan untuk kebutuhan pokok bukan untuk hal yang merugikan. Namun kenyataan di lapangan di Desa Kayu Abang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya berjalan sesuai ketentuan.

Di Desa Kayu Abang, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tujuan awal program ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan bersyarat, terutama untuk pendidikan dan kesehatan. Namun kenyataan masih terdapat kendala, seperti tidak meratanya penerima bantuan, adanya keluarga yang mampu tetapi terdata mendapatkan bantuan sehingga hal ini mengakibatkan adanya ketidaktepatan sasaran penerima dan membuat tujuan program belum optimal.

Selain itu, terdapat juga dimana nama penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang terdapat kesalahan data dari daftar penerima karena permasalahan administrasi maupun persoalan lainnya. Hal ini menimbulkan keresahan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama bagi keluarga yang merasa masih sangat membutuhkan bantuan tersebut. Tidak sedikit keluarga yang merasa telah memenuhi syarat sebagai penerima, namun tiba-tiba tidak lagi menerima uang bantuan tersebut. Hal ini terjadi akibat ketidaksesuaian data kependudukan, perubahan status sosial-ekonomi keluarga, hingga tidak tercatatnya anak penerima dalam Data Pokok

Pendidikan (Dapodik). Akibatnya, meskipun keluarga tersebut secara nyata masih membutuhkan bantuan, mereka kehilangan hak sebagai penerima Program Keluarga Harapan.

Pada Desa Kayu Abang juga terdapat penerima yang di stop sementara untuk penyaluran dana bantuan karena terbukti menyalahgunakan dana Program Keluarga Harapan. Bantuan yang semestinya dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar keluarga miskin justru dialihkan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif atau bahkan aktivitas yang merugikan seperti judi online. Dalam hal ini pemerintah bersama pihak terkait, termasuk PPATK, melakukan pengawasan dan penindakan dengan menstop sementara penerima yang menyalahkan dana. Tindakan ini menunjukkan adanya upaya pemerintah menjaga tujuan program agar berada pada jalurnya.

Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya program di Desa Kayu Abang, Program Keluarga Harapan tetap dapat dirasakan oleh sebagian keluarga penerima. Salah satunya terlihat pada bidang pendidikan dan kesehatan anak. Ada bukti bahwa sebagian keluarga penerima Program Keluarga Harapan mulai lebih memperhatikan kehadiran anak di sekolah serta akses layanan kesehatan di posyandu maupun puskesmas. Hal ini tidak lepas dari adanya syarat pencairan dan Program Keluarga Harapan yang mewajibkan pemenuhan komponen Pendidikan dan kesehatan. Namun demikian di Desa Kayu Abang tidak semua penerima patuh terhadap kewajiban tersebut, masih ditemukan keluarga yang mengabaikan komitmen sehingga tujuan utama Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Desa Kayu Abang, maka di dapat permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak sesuainya pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan, yang seharusnya diarahkan untuk mendukung akses pada komponen pendidikan anak sekolah, layanan kesehatan ibu hamil, balita serta peningkatan kesejahteraan sosial, justru digunakan untuk kebutuhan diluar ketentuan program. Di Desa Kayu Abang ditemukan penerima yang mengalokasikan dana Program Keluarga Harapan untuk membayar hutang, keperluan lain yang tidak termasuk dalam tujuan utama program dan bahkan dana tersebut ada digunakan untuk judi online. Kondisi ini mengakibatkan penyaluran dana Program Keluarga Harapan menjadi kurang optimal.
2. Kurang tepatnya sasaran yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan ini, seperti ada beberapa penerima yang tidak sesuai kriteria yang saat ini memiliki kondisi ekonomi lebih baik, mempunyai aset yang memadai, sementara sebagian masih banyak masyarakat miskin yang terabaikan dan protes tentang mereka yang tidak masuk dalam keluarga penerima manfaat dalam program tersebut. Karena dari mereka yang mendapatkan ada yang termasuk golongan mampu.
3. Ketidakakuratan data penerima bantuan seperti anak sekolah yang datanya tidak terbaca pada sistem dapodik ataupun emis akibat kesalahan input, dan ada tahapan dalam penyaluran dana Program Keluarga Harapan membuat adanya keterlambatan penyaluran dana Program Keluarga

Harapan sehingga penerima harus menunggu beberapa hari untuk pencairan atau mengambil dana tersebut.

Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka secara sederhana penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”. Maka untuk mengukur Efektivitas program tersebut difokuskan kepada beberapa aspek permasalahan menurut Campbell J,P (Mutiarin dan Zainudin, 2021 : 96-97) sebagai berikut :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan yang menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini di rumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya di bidang Administrasi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai masukan dalam upaya peningkatan Efektivitas dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang. Serta referensi bagi penelitian berikutnya.